BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat uraian tentang: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan antar negara guna menjalin komunikasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mengimbangi persaingan secara global baik dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik maupun budaya. Manusia mengalami banyak perubahan yang signifikan dalam setiap aspek kehidupannya di era globalisasi. Era globalisasi atau pasar bebas menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan yang handal khususnya dalam bidang komunikasi. Komunikasi tersebut didalamnya mencangkup kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris

Bahasa Internasional telah mendorong manusia Indonesia untuk mempelajari bahasa Inggris demi tidak tertinggal arus perkembangan zaman. Tentu hal ini berdampak pada siswa, dimana siswa harus mampu berinteraksi menggunakan bahasa Inggris ketika berativitas dalam kehidupan sehari-hari.[1] Maka, generasi di Indonesia

[1] Tursinawati dkk, *Cara Praktis Berbahasa Inggris*, (Yogyakarta : CV Bumi Utama, 2015), hal. 1

yang berperan sabagai penerus bangsa dituntut untuk menguasai kemampuan barbahasa khususnya bahasa Inggris guna bersaing dengan negara-negara lain agar tidak terjadi ketertinggalan.

Honest menyatakan bahwa Hongkong, Taiwan, Korea dan Jepang serta beberapa negara besar lainnya termasuk Indonesia telah memberlakukan perubahan dalam hal kebijakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai respon terhadap kebutuhan akan pentingya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan sarana Internasional. [2] Hal ini sejalan dengan pernyataan Dina Novita Sari yang menjelaskan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu dimana bahasa tersebut diajarkan.[3] Bahasa Inggris merupakan salah satu diantara bahasa asing yang terdapat di Indonesia. Menurut Idham Syahputra bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang pertama di Indonesia hal ini sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.096/1967 tanggal 12 Desember 1967. [4] Bahasa nasional kita pada saat ini belum dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan dunia luar dalam rangka politik luar negeri dan untuk menjalin persahabatan dengan bangsa-bangsa lain, dan kenyataan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi Internasional, bahasa ilmu

---

[2] Honest, *Efektivitas Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD Terhadap Keyakinan dan Motivasi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengajar Bahasa Inggris*, (Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol 2. 1), hal. 12

[3] Dina Novita Sari, *Pembelajaran Efektif Bahasa Inggris Melalui Lagu Anak-anak Untuk Siswa Madradah Ibtidaiyah (MI)*, Jurnal: Universitas Sunan Kudus Jawa Tengah, Indonesia, Vol. 4, NO. 1, Januari-Juni 2016

[4] Idham Syahputra, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan (UIN Sultan Syarif Kasim Riau), Vol. 17, No.1 Januari-Juni 2014, hal. 128

pengetahuan, teknologi modern, perdagangan, politik, dan digunakan hampir disemua bidang.[5] Konsep pengajaran bahasa Asing tidak terlepas dari konsep belajar itu sendiri. Semakin baiknya pemahaman terhadap hakikat perkembangan anak telah melahirkan pandangan kontruktivisme dalam pembelajaran.[6]

Berdasarkan teori di atas bahasa Inggris jelas harus diberi prioritas pertama untuk dipelajari di antara bahasa- bahasa asing yang lain. Peran bahasa Inggris di era globalisasi memberi pengaruh besar di era modern. Peran tersebut akan tercapai apabila sistem pendidikan berlangsung dengan baik. Maka lembaga sekolahlah yang menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris yang dikemas dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan kepada siswa sejak sekolah tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya bahasa Inggris untuk dipelajari siswa, maka dalam hal ini peran guru menjadi penentu utama keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan.

Membiasakan siswa untuk menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangatlah tidak mudah dilakukan. Dalam peningkatan bahasa Inggris bagi siswa, dibutuhkan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat. Artinya, siswa yang memiliki bakat dan minat memerlukan program pendidikan di luar program sekolah yang umumnya bersifat klasikal. Dibutuhkan pemahaman yang berulang-ulang dan pembekalan yang cukup sejak usia dini. Anak usia dini adalah masa dimana mereka mengembangkan segala aspek kemampuan belajar baik kognitif, afektif maupun

---

[5] *Ibid*..., hal.128

[6] M. Yamin, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala), Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 5, April 2017, hal. 68

psikomotoriknya. Seperti yang ditegaskan oleh Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80 %.[7] Anak usia dini yang dimaksud disini adalah anak usia sekolah dasar khususnya kelas rendah yakni yang berusia 7-9 tahun. Jean Peaget menjelaskan bahwa anak berusia 7-11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. [8] Artinya, kemampuan berpikir siswa atau perkembangan kognitif pada usia tersebut pada dasarnya ditinjau dari sudut karakteristiknya sudah sama dengan kemampuan kognitif orang dewasa. Namun demikian, masih ada keterbatasan-keterbatasan kapasitas anak dalam mengoordinasi pemikirannya. Guru dalam hal ini harus memahami perkembangan siswa guna menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Akan tetapi, mata pelajaran bahasa Inggris dianggap sebagai momok bagi sebagian siswa, bahkan tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap lebih sulit dibandingkan mata pelajaran Matematika.

Bahasa Inggris menurut kebanyakan anak adalah sesautu hal yang menakutkan, karena sebelum pelajaran dimulai, mereka sudah apriori terlebih dahulu.[9]Banyak

---

[7] Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Di ni*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hal.48

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi, 2003), hal. 33

[9] Poniman, *Rekayasa Transfer Materi Bahasa Inggris Menjadi Lagu Untuk Memicu Anemo Belajara Siswa*. Indonesia Jurnal Of Primary Education, Vol. 1, No.1 (2017), hal. 42.

siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang mengeluh bahwa kosa kata dalam bahasa Inggris sulit untuk dilafalkan maupun ditulis, Sehingga tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai atau hasil ujian dibawah rata-rata. Memepelajari bahasa Inggris sangat penting sebagai tujuan komonikasi.

Bahasa tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen dalam menstransmisikan budaya dan perilaku adap.[10] Hal inilah yang dimanfaatkan oleh pihak lembaga MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung untuk mengasah kemampuan berbahasa utamanya bahasa Inggris. Berbagai pendekatan dilakukan oleh beberapa sekolah agar siswa memiliki kemampuan bahasa asing. Pada umumnya bahasa diajarkan dalam bentuk mata pelajaran, kursus, pelatihan, workshop, dan pembentukan lingkungan bahasa. Pembentukan lingkungan bahasa maksudnya adalah membiasakan para siswa mengimpelementasikan berbahasa asing dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan tertentu. MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung merancang beberapa program unggulan yang dikemas untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan pembiasaan. Diantaranya adalah pembiasaan Tahfidul Quran, *English Kids* dan Calistung yang diikuti oleh semua siswa kelas I hingga kelas III. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa

[10] Nur Kholis, *Budaya Berbahasa Asing DI SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar*. (IAIN Tulungagung) Jurnal Of Education Al Mudaris. Vol. 1, No. 1/ April 2018, hal.5

pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.[11]

MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo adalah sekolah dasar yang berciri khas agama Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama yang baru berdiri tahun 2007 silam. Lembaga ini memiliki pandangan bahwa sudah selaknya sekolah yang berbasis Islam tidak hanya menonjolkan kegiatan Islami saja namun juga mengedepankan kemampuan pengetahuan umum khususnya dibidang bahasa yakni bahasa Inggris sehingga mampu berkompetisi dengan sekolah lain. Hal ini sangat menarik dan menjadi point plus tersendiri bagi lembaga ini karena lulusan yang akan dicetak sudah dibekali ilmu pengetahuan, dan kemampuan berbahasa asing utamanya bahasa Inggris tanpa harus meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasar kemajuan zaman yang menuntut manusia untuk siap menghadapi berbagai permasalahan, maka lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa Islami harus adaptif dan mempunyai standart mutu. Sehingga pengelolaan sampai dengan pengembangan kurikulum harus terpadu yakni memadukan antara pendidikan umum dan agama.

Kegiatan pembiasaan *English Kids* digunakan untuk mendalami materi dasar dalam bahasa Inggris utamanya yang berkaitan bahasa komunikasi. Namun karena bahasa Inggris ini keberadaanya bukan sebagai bahasa ibu dan bahasa nasional, sehingga kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris yang

---

[11] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93-94

memiliki pola antara pengucapan dengan tulisan berbeda tidak dapat dihindari. Banyak faktor yang menjadi penyebab mundurnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satu faktor adalah lemahnya animo yang bersangkutan. Tidak heran, jika sikap yang demikian akan membuat kondisi terburuk bagi siswa yang selalu menyuguhkan sikap apatis terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. Sehingga bahasa Inggris dianggap sebagai momok bagi siswa.

Kegiatan *English Kids* sebagai bentuk penguasaan bahasa asing sangat penting dilakukan selain melatih keterampilan berbicara juga sebagai salah satu cara untuk merubah pola pikir siswa, bahwa bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang sulit dipelajari melainkan mata pelajaran yang harus dikuasai mengingat tuntutan zaman yang mengaharuskan kita berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris diberbagai bidang kehidupan.

Upaya guru dalam mendesain pembelajaran dalam kegiatan pembiasaan *English Kids* diperlukan, hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembanga kognitif siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Seperti misalnya belajar sambil melakukan (*learning by doing)*, bernyanyi, tebak-tebakan, maupun model perminan edukatif yang lain. Mengingat penguasaan bahasa asing utamanya bahasa Inggris sangat penting dilakukan bagi siswa baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang berperan sebagai jembatan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman.

Atas dasar inilah MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo ingin meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan utamanya penguasaan bahasa Inggris. Yakni dengan mengadakan kegiatan pembiasaan *English Kids* yang diikuti oleh kelas rendah khususnya kelas II C dan kelas III B . Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar mereka mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yakni : menulis *(writing)*, membaca *(reading)*, mendengarkan *(listening)* dan berbicara (*speaking*) menggunakan bahasa Inggris.[12] Penelitian Revika Niza Ayutriana dengan judul "*Implementasi Program Bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional*.[13] Penelitian menjadi salah satu acuan pentingnya meneliti program pelaksanaan kegiatan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung secara mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan *Speaking skill* atau keterampilan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Inggris di kelas pembiasaan *English Kids*. Dengan demikian, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul:

" Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan *English Kids* sebagai Upaya untuk Meningkatkan *Speaking Skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung".

---

[12] Nurhayati, *Devoloping English Skill Through Songs and Music*, (The 2009 UAD TEFL National Conference Proceeding, 2009), hal. 278

[13] Revika Niza Artiyana, *Implementasi Program Bahasa Inggris di SDIT Lukman Al Hakim Internasional*, (Universitas Negeri Yogyakarta), Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke-7 2018, hal. 3

B. Fokus Peneitian

1. Bagaimanakah perencanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* siswa di MI Plus al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi kegiatan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran kegiatan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* siswa di MI Plus al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya meningkatkan *speaking skill* siswa di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bagi siswa agar terbiasa fasih dalam mengucapkan kalimat-kalimat bahasa asing khususnya bahasa Inggris sehingga dengan terbiasa maka terbentuklah *speaking skill* yang nantinya digunakan untuk bekal masa depan mengingat jaman yang semakin maju dan tak lepas dari teknologi yang didalamnya juga menggunakan bahasa inggris untuk mengoprasikannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang serta mampu menambah wawasan dan pengalaman baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi pembaca, sehingga pembaca akan memahami pentingnya pembiasaan lancar berbahasa inggris tanpa meninggalkan budaya- budaya timur khususnya negara Indonesia yang sopan, dan berakhlak mulia.

c. Bagi Siswa

Siswa merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak melupakan materi yang akan sedang dipelajari. Siswa merasakan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi lembaga pendidikan yakni MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk lebih meningkatkan lagi pembiasaan kegiatan *English Kids* di lembaganya khususnya bagi guru kelas rendah untuk lebih meningkatkan kreativitas proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu bersaing dengan sekolah- sekolah lain yang lebih unggul tanpa meninggalkan budaya-budaya sekolah yang lebih menonjolkan nilai-nilai keagamaan.

e**.** Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat sebagai acuan dalam penyusunan menyusun penelitian selanjutnya yang relevan.

f. Bagi Perpus IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. [14]

b. *English Kids* (bahasa Inggris untuk Anak)

Yang dimksud bahasa Inggris untuk anak disini adalah pengenalan bahasa Inggris terhadap anak usia kelas dua dan tiga tingkat sekolah dasar. Dimana mereka pada masa itu tegah berusia antara 7-9 tahun. Piaget (1955) dalam menyatakan bahwa anak kognitif anak SD berada pada tahap operasional kongkrit dimana mereka belajar melalui pengalaman langsung atau *learning by doing* dengan memanfaatkan obyek lingkungan sekitar. [15]

c. *Speaking Skill* (keterampilan berbicara)

Yaitu keterampilan berbicara atau melafalkan kosa kata dalam bentuk bahasa Inggris. Keterampilan ini akan terbentuk dari hasil kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang. *Speaking skill* di sini berarti membutuhkan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatan kemahiran bahasa Inggris.

---

[14] Armai Arif, *Pengangtar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), ha l. 20

[15] Besral, *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak*, Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang), Ta'dih, Vol. 13, NO. 1 (Juni) 2010, hal 12

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata peningkatan berarti sebuah proses, cara perbuatan untuk meingkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya). Yang dimaksud peningkatan kemahiran bahasa Inggris dalam skripsi ini adalah proses, cara atau perbuatan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris yang meliputi *writing, speaking, reading and listening* dalam sebuah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud kegiatan pembiasaan *English Kids* adalah penerapan kegiatan yang dilakukan guna untuk melatih siswa khususnya kelas II C dan III B dalam melafalkan dan memahami bunyi- bunyi bahasa inggris beserta dengan artinya, serta mampu menulis kosa kata dalam bahasa inggris dengan baik dan benar mengingat bahasa inggris adalah bahasa yang ucapan dengan tulisannya berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini penulis memberi penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori memaparkan mengenai Tinjauan Tentang Pembiasaan. Tinjaun *English Kids*, dan Tinjaua tentang *Speaking Skill*.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan metodologi yang digunakan yang terdiri dari (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data (g) Pengecekan Keabsahan Data. (h) Tahap-tahap Penelitian Data.

Bab IV Hasil Penelitian , yang terdiri dari (a) Paparan Data, (b) Analisis Data, dan (c)Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadapa teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penejelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Bab VI Penutup yang terdiri dari (a) Kesimpulan, (b) Saran. Dan bagian akhir terdiri (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran.